

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder disebut sebagai data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah dipublikasikan sebelumnya dari berbagai sumber yang ada seperti situs web perusahaan, internet, perpustakaan, dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang difokuskan pada sektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian selama 2019 - 2021. Data ini dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Jenis data kuantitatif digunakan oleh peneliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode arsip. Selama periode penelitian 2019 – 2021, dikumpulkan laporan tahunan dan interim dari produsen di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2018), akademisi menganggap populasi sebagai kelompok individu, peristiwa, atau fenomena yang cukup besar yang menarik minat mereka untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini diambil sampel perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021. Proses pemilihan responden untuk dimasukkan dalam sampel berdasarkan seperangkat kriteria tertentu disebut sebagai *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019 -

- 2021.
2. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan/keberlanjutan untuk periode akuntansi 2019 - 2021. Data yang diperlukan dari laporan tahunan yang tidak tersedia laporan CSR-nya dapat diambil dari website masing-masing perusahaan.
 3. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang mengikuti kegiatan PROPER periode 2019 - 2021.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Nikmatur, 2017), variabel penelitian adalah “suatu nilai/objek yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari infonya serta ditarik kesimpulannya.” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk membantu akademisi dalam memahami dan mengkarakterisasi variabel dependen dan dalam menjelaskan sifat dari variabel itu sendiri (Sekaran & Bougie, 2018). Dalam upaya penelitian khusus ini, tingkat kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel dependen. Statistik kinerja "Kinerja Keuangan" digunakan untuk mengevaluasi seluruh aset keuangan perusahaan, yang selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi "kinerja keuangan" perusahaan. *Return on Assets* adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa sukses industri keuangan (ROA). ROA Didefinisikan dengan Beberapa Contoh (R. Sari, 2020). Menurut apa yang dikatakan di sana, "*Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari modal yang ditanamkan:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

(Nikmatur, 2017) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang diduga berperan menyebabkan terjadinya variabel dependen. Dalam analisis saya, saya mempertimbangkan tiga faktor berbeda yang berada dalam kendali saya: akuntansi lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *Leverage*.

1. *Green Accounting*

Menurut (Lako, 2018), *Green Accounting* adalah proses pengumpulan dan pelaporan data akuntansi yang mencakup informasi tentang ekonomi, masyarakat, dan lingkungan dalam laporan keuangan, dengan harapan data tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan oleh pemangku kepentingan ketika pengambilan keputusan bisnis. Data ini termasuk dalam laporan keuangan. Penelitian ini mengevaluasi *Green Accounting* dengan membandingkan kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar PROPER dengan perusahaan sejenis dari penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Damayanti & Astuti, 2022) dan lainnya. Perbandingan ini dibuat dengan membandingkan hasil *Green Accounting* dengan penelitian lain (Meiriani et al., 2022).

Tabel 3. 1.
Peringkat Proper

Emas	Sungguh-sungguh tertib	5
Hijau	Sungguh tertib	4
Biru	Tertib	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: www.menlhk.go.id

2. *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Firdausi et al., 2018), Konsep tanggung jawab sosial perusahaan, juga disebut sebagai CSR, adalah pendekatan akuntabilitas perusahaan yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan dengan tujuan memitigasi dampak buruk terhadap masyarakat secara

keseluruhan. *Corporate Social Responsibility* sering disingkat sebagai "CSR." Untuk menghitung CSR, perlu menghitung Indikator Kinerja Utama yang diuraikan dalam Standar Pelaporan GRI Pengungkapan CSR 2021.

$$CSRDi = \frac{\text{Jumlah Item Indikator Kinerja yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Indikator Kinerja CSRDi GRI versi Standard 2021.}}$$

3. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmennya kepada pemangku kepentingan (Meiriani et al., 2022). Dalam penyelidikan saat ini, *Leverage* ditentukan dengan menghitung persentase total aset yang didanai oleh total kewajiban. Rasio ini lebih sering disebut dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). (Ade Irma, 2019):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Hasan, Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang mempelajari bagaimana cara pengumpulan data hingga penyajian data dengan mudah dipahami (Nasution, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pemeriksaan statistik yang diperlukan untuk analisis regresi garis tren. Untuk menentukan kebenaran suatu model, diperlukan pengujian terhadap sejumlah besar asumsi yang telah ditetapkan. Beberapa uji tersebut antara lain uji normalitas, uji multilinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan residual yang berdistribusi normal. Tanda kuat dari model regresi yang pas adalah adanya data yang mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah analisis statistik non parametrik yang dapat dijalankan dengan menggunakan program SPSS untuk menilai apakah distribusi residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika p-value kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak dapat disebut normal. Distribusi data normal membutuhkan p-value kurang dari 0,05. Plot Probabilitas Normal adalah alat yang mudah digunakan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresif terbaik membuat asumsi bahwa data terdistribusi secara normal.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada percobaan ini adalah untuk menentukan apakah residu dari pengamat yang berbeda dalam model regresif memiliki varian yang sebanding satu sama lain. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk tujuan menentukan apakah suatu model penelitian regresi tertentu menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (bebas). Model regresi yang ideal adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel, dan kedua variabel tersebut independen satu sama lain dan bebas dari efek multikolinearitas. Perbandingan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya indikasi multilinearitas. Istilah "toleransi" mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel

tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen lainnya. Sebagai ukuran multikolinieritas, gunakan VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual yang diperoleh dari satu pengamatan dan yang diperoleh dari yang lain. Dalam model regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan yang dilakukan pada periode t dengan kesalahan yang dilakukan pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji determinasi (R²), uji kelayakan model, dan uji hipotesis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data diperlukan untuk menyampaikan dan membatasi temuan secara efektif ke dalam informasi yang terstandarisasi dan metodis. Untuk tujuan penyelidikan kami, kami menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data. Kami memberikan kesimpulan kami dalam bentuk nilai numerik dan melakukan perhitungan kami dengan bantuan program statistik SPSS. Analisis regresi linier adalah pendekatan statistik yang kuat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel yang bergantung padanya. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

- α = koefisien konstanta
- $\beta_1 X_1$ = koefisien regresi *Green Accounting*
- $\beta_2 X_2$ = koefisien regresi *Corporate Social Responsibility*
- $\beta_3 X_3$ = koefisien regresi *Leverage*

3.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali mengusulkan agar uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pemodelan sekaligus membuat proyeksi keberhasilan keuangan perusahaan (Putra, 2019). Nilai Koefisien antara nol dan satu (0 R 2 1). Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kegunaan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* dalam menjelaskan variabel sangat terbatas karena R² cacat; lebih khusus lagi, ada bias terhadap jumlah variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* yang dimasukkan ke dalam model. Ini karena R² cacat karena *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* semuanya dimasukkan ke dalam model. Dalam penyelidikan ini, disesuaikan R² digunakan karena masuknya variabel baru selalu menghasilkan peningkatan R², terlepas dari apakah variabel baru memiliki dampak substantif terhadap KP atau tidak. Ketika model lebih mampu menggambarkan Kinerja Keuangan, nilai R² yang diperbarui semakin mendekati .

3.6.3 Uji Kelayakan Model

(Uji F) digunakan untuk memeriksa apakah model regresi yang dipilih sesuai dengan data yang diberikan. Kriteria berikut digunakan saat melakukan uji-F (Putra, 2019): Batas signifikansi minimal 5% digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria yang akan digunakan untuk evaluasi :

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05 maka model dikatakan tidak reliabel.
3. Jika nilai F lebih besar dari pada tabel, model data empiris lebih akurat.

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, tujuan mendasar dari uji statistik adalah untuk menetapkan, pada tingkat signifikansi 5%, jumlah satu variabel independen yang berkontribusi terhadap identifikasi variabel dependen dengan menggunakan kriteria pengujian yang dinyatakan di bawah ini. (Putra, 2019):

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.